

Analisis Pola Asuh Permisif Terhadap Penggunaan Gadget (Handphone) Ditinjau Dari Disiplin Belajar Matematika Siswa SD**Arlin Astriyani**

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Jakarta

arlinastri07@gmail.com

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua permisif terhadap penggunaan *gadget* (handphone) ditinjau dari disiplin belajar matematika peserta didik SD Negeri Karangtawang 01. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri Karangtawang 01 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua permisif terhadap penggunaan gadget (handphone) terlihat bahwa sebagian orang tua kurang mengkomunikasikan aturan secara jelas dan tidak memaksakan aturan tersebut, orang tua juga menerima tingkah laku anak serta menuruti dan membebaskan kemauan anak. Kedisiplinan belajar matematika cukup rendah, hal ini terlihat dari anak yang jarang disuruh untuk belajar matematika maupun mengerjakan tugas matematika ketika anak sedang bermain handphone karena orang tua cenderung membiarkan anaknya bermain handphone.

Kata Kunci: pola asuh permisif, *handphone*, kedisiplinan belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu disiplin dimana suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan yang berlaku di keluarga, misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, membersihkan badan, bahkan bermain. Peraturan dalam masyarakat juga perlu diperhatikan dan ditaati oleh semua orang. Masyarakat akan menilai seseorang dari perilaku yang ditunjukkan di hadapan orang lain. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam kehidupan manusia. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dikarenakan kedisiplinan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas.

Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, di antaranya pembaruan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas tenaga pengajar, pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian dan sebagainya. Tingkat keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan tenaga pengajar, kemampuan dasar siswa, pendekatan pembelajaran, materi, sarana prasarana, motivasi, kreativitas, kedisiplinan, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Aly, 2009: 4). Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, materi yang dipilih sudah tepat, jika pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi pokok yang diberikan kepada siswa memungkinkan tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan fakta di lapangan setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Karangtawang 01 tingkat kedisiplinan belajar cukup baik. Hanya saja pada siswa kelas 6 tingkat kedisiplinan belajarnya cukup bervariasi dibandingkan kelas yang lain. Salah satu diantaranya adalah ketika jam masuk kelas pada waktu pagi hari, masih ada beberapa siswa yang tidak datang tepat waktu. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan keluarga. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya. Anak menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orang tua dan pengalaman diri dari masa kecil hingga tumbuh besar sangat berpengaruh bagi kedisiplinan anak, termasuk kedisiplinan belajar.

Salah satu peran orang tua dalam pendidikan karakter anak adalah memberi contoh dan dukungan yang baik kepada anak khususnya dalam penggunaan gadget khususnya handphone dalam lingkungan keluarga atau di rumah. Penggunaan gadget (handphone) pada anak jangan dibiarkan begitu saja, dalam artian penggunaannya pada anak tidak ada batasan waktu. Hal ini bisa berdampak negatif bagi tumbuh kembang

anak. Anak menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan menyebabkan anak menjadi terkonsentrasi hanya pada gadget saja. Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak bisa menyebabkan kecanduan yang bisa menyebabkan pada penurunan konsentrasi dan kedisiplinan naka dalam belajar. Anak akan memilih untuk bermain atau menggunakan gadget dibandingkan dengan belajar. Harsono () menyatakan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar berpengaruh prestasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan pola asuh permisif orang tua terhadap penggunaan gadget (handphone) pada siswa kelas 6 SD Negeri Karangtawang 01 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, (2) Untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas 6 SD Negeri Karangtawang 01 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Karangtawang 01 yang ada di desa Karangtawang, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri Karangtawang 01 semester genap tahun pelajaran 2017/2019 yang terdiri dari 3 orang siswa dimana subjek dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan wali kelas. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SD Negeri Karangtawang 01 dan angket pola asuh permisif terhadap penggunaan handphone ditinjau dari kedisiplinan belajar. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga komponen yaitu (1) Reduksi data yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian, (2) Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi karena pada dasarnya makna data harus diuji (diverifikasi) validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih dapat dipercaya.

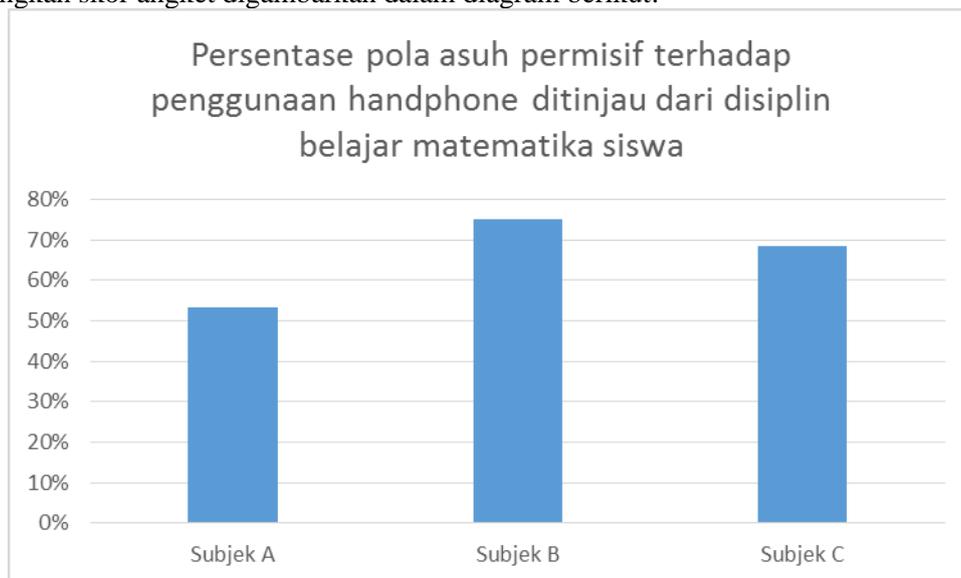
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa yang menjadi subjek. Angket diberikan kepada subjek yang berjumlah 3 siswa. Variabel pola asuh orang tua permisif diukur melalui 15 item pernyataan, diperoleh skor total masing-masing subjek, yaitu

Tabel 2 Persentase Skor Angket

	Subjek A	Subjek B	Subjek C
Total	32	45	41
Persentase	53,33%	75%	68,33%

Sedangkan skor angket digambarkan dalam diagram berikut:



Berdasarkan hasil angket, persentase subjek B yaitu 75% paling tinggi dibandingkan persentase subjek A yaitu 53,33% dan persentase subjek C yaitu 68,33%. Hal ini menunjukkan subjek B memiliki kekuasaan sepenuhnya dalam menentukan aturan, orang tua lebih menerima tingkah laku anak baik atau buruk, serta orang tua menuruti dan membebaskan kemauan anak dalam menggunakan handphone maupun dalam hal belajar. Disiplin diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja (Gunarsa dan Gunarsa, 2012: 139). Disiplin pada individu tidak muncul dengan sendirinya. Disiplin merupakan hasil pembinaan dan

pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan waktu tertentu (Unaradjan, 2003: 20).

Baumrind dalam Casmini (2007: 47) menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua permisif terhadap penggunaan gadget (handphone) pada siswa kelas 6 SD Negeri Karangtawang 01 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap terlihat bahwa sebagian orang tua kurang mengkomunikasikan aturan secara jelas dan tidak memaksakan aturan tersebut, orang tua juga menerima tingkah laku anak, serta menuruti dan membebaskan kemauan anak.
2. Kedisiplinan belajar matematika siswa kelas 6 SD Negeri Karangtawang 01 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap cukup rendah, hal ini terlihat dari anak yang jarang disuruh untuk belajar matematika maupun mengerjakan tugas matematika ketika anak sedang bermain handphone karena orang tua cenderung membiarkan anaknya bermain handphone.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pola asuh permisif terhadap penggunaan handphone berdampak negatif terhadap disiplin belajar matematika siswa.
2. Pola asuh permisif sebaiknya jangan terlalu sering diterapkan oleh orang tua.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pola asuh permisif dan disiplin belajar, untuk ini penulis menyarankan agar peneliti lain lebih mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dolet Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunarsa & Gunarsa. 2012. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Siti Munjiyatun Aly. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Surakarta: UNS.
- Sugeng Harsono. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Universitas Indraprasta. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3. pp. 261-27. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.